

Peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam Pengembangan Usaha Mikro di Kabupaten Tulungagung pada Masa Pandemi

The Role of the Office of Cooperatives and Micro-Enterprises in the Development of Micro-Enterprises in Tulungagung Regency during the Pandemic

Dwi Iriani Margayaningsih

Universitas Tulungagung
E-mail: yanikmarga@gmail.com

Artikel Info

Genesis Artikel:

Diterima: 7 Maret 2023

Disetujui: 7 Maret 2023

Diterbitkan: 8 Maret 2023

Hal. 39-43

Kata Kunci:

Peran Dinas,
Pengembangan Usaha,
Pandemi

ABSTRAK

Selama masa pandemi ini usaha mikro secara nasional khususnya di Kabupaten Tulungagung ini tidak berkembang dengan pesat. Dalam situasi seperti ini peran dinas koperasi ini sangat menentukan UMKM itu tetap eksis. Sesuai dengan tujuan maka riset yang digunakan diskriptif kualitatif dengan teknik analisis model interaktif yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil analisis mengidentifikasi sembilan peran pengembangan usaha mikro di daerah Tulungagung dilaksanakan dengan baik. Pengusaha UMKM mampu menambah kreatifitas pada produknya, sehingga produk tersebut mempunyai nilai tambah tersendiri. Dalam bidang pemasaran dan pengembangan produk pelaku UMKM terbantu dengan hadirnya PLUT (Pusat Layanan Usaha Terpadu). Sedangkan Faktor penghambat seperti terkadang peserta pelatihan pengembangan tidak selaras dengan keahlian yang mereka miliki, kurangnya tenaga kerja bagi divisi pengembangan dan pemberdayaan UMKM, kurang maksimalnya pembinaan pasca pelatihan.

ABSTRACT

During this pandemic, micro-enterprises nationally, especially in Tulungagung Regency, did not develop rapidly. In situations like this, the role of the cooperative service is very decisive for MSMEs to continue to exist. In accordance with the objectives, the research used is qualitatively descriptive with interactive model analysis techniques, namely reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of the analysis identified nine roles for developing micro-enterprises in the Tulungagung area that were carried out well. MSME Entrepreneurs were able to add creativity to their products so that these products had their own added value. In the field of marketing and product development. MSME actors are assisted by the presence of PLUT (Integrated Business Service Center). While inhibiting factors such as sometimes development training participants are not in line with the expertise they have, lack of manpower for the MSME development and empowerment division, lack of maximum post-training coaching.

Keywords:

Role of Service, Business Development, Pandemic

PENDAHULUAN

UMKM adalah usaha yang tersebar di lingkungan masyarakat, di rumah-rumah yang menyediakan barang atau kebutuhan sehari-hari dan telah membuktikan untuk mampu mengamankan perekonomian nasional (Rahadi & Wardiman, 2022). UMKM sebagai bentuk usaha kecil tidak memerlukan syarat untuk membangun UMKM yang besar. Seperti misalnya *skill* (keterampilan), penggunaan modal, dan juga tingkat pendidikan serta teknologi yang dipakai cenderung sederhana. Hal ini disebabkan dunia semakin kompetitif.

Negara yang memiliki masyarakat dengan jiwa *entrepreneurship* tinggilah yang dapat memunculkan kedayaannya di era globalisasi (Sarmigi, 2020). Menurut Hafsa (2004) Pengembangan UMKM perlu memperhatikan permasalahan yang dihadapi, sehingga kedepan dapat diupayakan pengembangan industri sebagai berikut; 1) Penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif, 2) Bantuan Permodalan, 3) Perlindungan Usaha, 4) Pengembangan Kemitraan, 5) Pelatihan, 6) Membentuk Lembaga Khusus, 7) Memantapkan Asosiasi, 8) Mengembangkan Promosi, dan 9) Mengembangkan Kerjasama yang Setara.

Wabah Covid-19 sangat berpengaruh pada sektor ekonomi, salah satu dampak yang terjadi yaitu kebutuhan pokok sehari-hari, sedangkan sektor UMKM adalah minuman, makanan, industri kreatif dan pertanian. Sehingga pemerintah daerah dalam memecahkan permasalahan tersebut melakukan upaya diantaranya mendaftarkan pelaku UMKM sebagai penerima program bantuan pemerintah dari Kementerian Sosial, seperti Kartu Prakerja, subsidi tarif listrik, BPNT dan Keluarga Harapan (Leiwakabessy, 2021).

Penyebaran Covid-19 memiliki dampak pada UMKM di Indonesia. Lini bisnis menunjukkan penurunan tajam karena daya beli konsumen menurun. Penurunan yang drastis tersebut utamanya dirasakan oleh para pedagang kaki lima. Pembatasan sosial membuat para pedagang kaki lima tidak dapat berdagang. Meski demikian, UMKM lainnya ada yang mampu bertahan di tengah pandemi Covid-19. UMKM tersebut adalah UMKM bergerak di bidang produksi barang dan konsumsi. UMKM ini diuntungkan karena mereka berdekatan langsung pada kebutuhan masyarakat. Adanya penurunan pendapatan masyarakat tentu tidak mempengaruhi permintaan jasa maupun barang yang mereka hasilkan (Rosita, 2020).

Pandemi COVID-19 ini membawa permasalahan yang sangat besar dalam bidang kesehatan, pendidikan, sosial dan perekonomian (Mukuan, 2021). Penurunan ekonomi akibat pandemi COVID-19 mengakibatkan pendapatan masyarakat mengalami penurunan dikarenakan banyak masyarakat yang di berhentikan bekerja atau pengurangan tenaga kerja. Pemerintah Indonesia terus mendorong dan mengupayakan peningkatan perekonomian UMKM dalam mewujudkan pembangunan nasional dalam bidang ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, pemerintah harus saling bekerja sama antara pemerintah pusat dan juga pemerintah daerah.

Munculnya pandemi COVID-19 ini pemerintah harus terus berupaya dalam mempertahankan UMKM dengan melakukan pemberdayaan UMKM. Dalam mengembangkan UMKM Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tulungagung berperan melakukan berbagai upaya pemberdayaan untuk menghadapi masalah-masalah yang ada pada UMKM di masa pandemi COVID-19 (Fauziah & Jumiaty, 2020). Peran Dinas Koperasi dan UMKM di tengah wabah untuk menjaga pertumbuhan UMKM menjadi sangat penting.

Saat ini yang perlu dilakukan pemerintah adalah menahan penyebaran Covid-19, karena pengendalian penyebaran Covid-19 akan mempengaruhi perekonomian. Hal ini jika kita lihat di Kabupaten Tulungagung dampaknya dirasakan oleh para pelaku UMKM karena ekonomi omset masyarakat tampaknya menurun, karena peraturan yang membatasi komunikasi langsung, baik dengan melakukan transaksi langsung dengan pelaku usaha dan konsumen. Oleh karena itu, pengaruh dan dampak Covid-19 sangat dirasakan oleh masyarakat yang notabene adalah kalangan menengah ke bawah sehingga perkembangan usaha mikro dan kecil tidak dapat berkembang secara signifikan. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan kajian dengan menganalisis bagaimana peran Dinas Koperasi dan UMKM dalam pengembangan UMKM di Tulungagung.

METODE PENELITIAN

Penelitian untuk memperoleh informasi-informasi yang diperoleh dapat dianalisa secara lengkap. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyajikan data berupa paparan tertulis atau paparan lisan dari informan penelitian yang diamati (Sugiyono, 2017). Lokasi di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Tulungagung Jawa Timur. Teknik pengumpulan dan analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan analisa menggunakan diskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah riset yang ditujukan untuk memahami fenomena yang dialami informan penelitian dengan menyeluruh dan melalui paparan berupa kata-kata dan bahasa, dalam kondisi yang khusus dengan menggunakan berbagai cara (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya pemerintah daerah dalam menggerakkan roda ekonomi daerah dengan mengembangkan usaha-usaha kecil Kabupaten Tulungagung agar dapat tetap eksis pada masa pandemi dan bahkan jauh lebih berkembang dan maju dari sebelumnya. Dari penelitian ini ada 9 upaya pengembangan untuk meningkatkan kemampuan dalam pengembangan UMKM Kabupaten Tulungagung. Berikut penjelasan analisis data berdasarkan variabel upaya pengembangan menurut (Hafsah, 2004):

1. Penciptaan Iklim Usaha yang kondusif, dalam pengembangan usaha untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif, pelaku usaha harus mendapat kenyamanan dan kemudahan dalam memperoleh izin untuk membuka suatu usaha kecil. Di Kabupaten Tulungagung sudah baik dan juga mudah untuk perizinannya dengan penyederhanaan prosedur perizinan dan tidak berbelit-belit. Asalkan sudah memenuhi kriteria dan syarat sebagai perizinan membuka usaha maka, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro akan memudahkan perizinan dalam *trending* tersebut.
2. Bantuan Permodalan, dalam hal pengembangan peran bantuan permodalan sangat penting, dan daerah Tulungagung sudah menyediakan dengan cara kerjasama dengan PT. INKA dan PT. TELKOM. UMKM membutuhkan bantuan permodalan berupa bantuan dana, untuk bantuan permodalan di dinas koperasi dan usaha mikro Kabupaten Tulungagung sudah cukup menerapkan dengan baik dan juga memudahkan pelaku usaha untuk mendapatkan bantuan permodalan dengan cara memberikan informasi yang jelas dan tepat sasaran.
3. Perlindungan Usaha, perlindungan usaha yang harus dimiliki pelaku usaha adalah keamanan yang diinginkan, perlindungan usaha dengan cara penerapan undang-undang yang ada yang dibuat pemerintah untuk melindungi usaha bagi pelaku usaha. Maka dari itu pelaku UMKM dan juga konsumen harus tahu tentang undang- undang tersebut
4. Pengembangan Kemitraan, usaha kecil maupun usaha besar harus bermitra dengan perusahaan kecil maupun perusahaan besar untuk kemajuan usaha yang jauh lebih baik. Oleh karena itu, banyak pengusaha yang lebih memilih kerjasama antara pengusaha satu dengan pengusaha yang lain. Seperti halnya yang dilakukan *owner* warung MM, mereka lebih memilih bergabung menjadi satu atau kerjasama dalam satu *brand* untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi yang mengembangkan usaha yang sekarang mereka jalankan dan juga menghindari banyak resiko apabila ada suatu hal yang tidak diinginkan jika berdiri sendiri akan ditanggung sendiri.
5. Pelatihan, mengenai pelatihan sangat berpengaruh pada perkembangan usaha. Daerah Tulungagung sangat banyak mengupayakan kegiatan seperti pelatihan pada masa pandemi kemarin guna untuk menambah wawasan dan keterampilan untuk wirausaha sebanyak 18 kali kegiatan pelatihan.
6. Membentuk Lembaga Khusus, untuk saat ini belum ada lembaga khusus yang bertanggungjawab dan mengkoordinir semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya menumbuh kembangkan pelaku usaha.
7. Memantapkan Asosiasi, perkumpulan pelaku usaha sesuai dengan bidangnya akan

memudahkan para pelaku usaha untuk mengembangkan dan bertukar pikiran dengan sesama pelaku usaha yang sama dengan keahliannya. Pengelompokan dengan jenis usaha itu sendiri lebih tepat sasaran.

8. Mengembangkan Promosi, adanya pengenalan atau promosi suatu usaha (produk) sangat berpengaruh pada usaha yang mereka jalani seperti mempromosikan produk-produk UMKM Tulungagung agar lebih dikenal masyarakat luas.
9. Mengembangkan Kerjasama yang Setara, Kerjasama dalam usaha juga dibutuhkan untuk para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya dan pihak dinas juga akan memfasilitasi apa yang dibutuhkan pelaku usaha dalam pengembangan usahanya dengan cara memudahkan perizinan untuk memulai suatu usaha.

Adanya Faktor–Faktor Pendukung dan Penghambat Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam Pengembangan Usaha Mikro adalah :

a) Faktor Pendukung

- 1) Adanya pelatihan dan pemberdayaan, sangat bermanfaat bagi pelaku usaha untuk menambah *skill* mereka.
- 2) Pelaku UMKM mampu menambah kreatifitas pada produknya sehingga produk tersebut mempunyai nilai tambah tersendiri. Dengan adanya pelatihan jadi banyak wawasan dan juga menambah kreatifitas bagi pelaku usaha karena sesama pelaku usaha bisa bertukar pikiran.
- 3) Pelaku UMKM lebih peka dan *responsive* terhadap peluang-peluang yang ada di masyarakat sekitar untuk memajukan *market share*. Dengan pemanfaatan sosial media dan *market place* menjadikan peluang bagi pelaku usaha untuk produknya lebih diketahui banyak orang.
- 4) Dalam bidang pemasaran dan pengembangan produk pelaku UMKM terbantu dengan hadirnya PLUT. Didalam PLUT pengusaha kecil dapat mengkonsultasikan berbagai aspek bisnis seperti, pemasaran, SDM, keuangan hingga operasional. Hadirnya PLUT ditengah-tengah dinas dan masyarakat sangat membantu kegiatan yang dilaksanakan.

b) Faktor Penghambat

- 1) Terkadang peserta pelatihan pengembangan tidak selaras dengan keahlian yang mereka miliki. Banyak peserta dalam pelatihan tapi tidak banyak juga peserta yang mengikuti pelatihan tidak sesuai bidang dan keahliannya.
- 2) Kurangnya tenaga kerja bagi divisi pengembangan dan pemberdayaan UMKM, sehingga saat ada jadwal pelatihan yang berturut-turut pihak dinas sedikit kewalahan. Terbatasnya panitia pelaksana dan juga jadwal pelatihan satu dengan pelatihan selanjutnya sangat dekat membuat panitia pelaksana keteteran dan kewalahan. Kurang maksimalnya pembinaan pasca pelatihan, hal ini dapat menyebabkan kurang maksimalnya pelatihan yang telah diterima oleh para pelaku UMKM. Belum paham benar dengan pelatihan yang mereka ikuti karena tidak ada pelatihan tambahan atau pembinaan setelah pelatihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Peran dinas koperasi dan usaha mikro dalam pengembangan usaha mikro di Tulungagung pada masa pandemi adalah sering mengadakan pelatihan dan mempromosikan produk UMKM untuk mengembangkan usaha, mendukung apa saja yang dilakukan wirausaha dan juga sebisa mungkin memfasilitasi apa yang di butuhkan pelaku usaha itu sendiri. Dukungan dari pelaksana dan juga pemerintah sangat bermanfaat bagi pelaku usaha di Kabupaten Tulungagung baik kegiatan yang berupa pelatihan, perizinan, atau pengenalan produk - produk dari UMKM sangat baik. Sehingga sejauh ini progam yang dilaksanakan pemerintah sudah berhasil dan sangat membantu pada perkembangan keterampilan maupun

perekonomian para pelaku usaha dalam program yang mereka laksanakan.

2. Faktor yang menjadi pendukung yaitu mampu meningkatkan kualitas produk bagi para pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung, mampu menambah kreatifitas pada produknya sehingga produk tersebut mempunyai nilai tambah tersendiri, lebih peka dan *responsive* terhadap peluang-peluang yang ada di masyarakat sekitar untuk memajukan *market share*, dalam bidang pemasaran dan pengembangan produk pelaku UMKM terbantu dengan hadirnya PLUT. Didalam PLUT dapat mengkonsultasikan berbagai aspek bisnis seperti, pemasaran, SDM, sehingga mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Akan tetapi pada masa pandemi memiliki beberapa hambatan yaitu terkadang peserta pelatihan pengembangan tidak selaras dengan keahlian yang mereka miliki, kurangnya tenaga kerja bagi divisi pengembangan dan pemberdayaan UMKM, sehingga saat ada jadwal pelatihan yang berturut-turut pihak dinas sedikit kewalahan, kurang maksimalnya pembinaan pasca pelatihan, hal ini dapat menyebabkan kurang maksimalnya pelatihan yang telah diterima oleh para pelaku UMKM.

Saran

1. Melakukan pendataan terhadap semua pelaku UMKM, baik itu pengusaha baru maupun lama. Sehingga pihak Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dapat mengetahui kebutuhan pelatihan seperti apa yang di butuhkan pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung. Selain pendataan, diharapkan lebih kolaboratif dengan komunitas pelaku usaha kecil yang berada di Kabupaten Tulungagung sehingga pemilihan peserta pelatihan lebih tepat sasaran.
2. Penyusunan kegiatan pasca pelatihan yang lebih terstruktur agar dapat terwujudnya hasil maksimal dari pelatihan yang telah dilaksanakan melalui program pembinaan berlanjut dan pengawasan. Penambahan SDM bagi divisi pengembangan dan pemberdayaan agar setiap program pelatihan dan pemberdayaan dapat berjalan dengan baik. Karna selama ini divisi pengembangan dan pemberdayaan terlihat kewalahan jika ada jadwal pelatihan yang terus menerus.

REFERENSI

- Fauziah, F., & Jumiaty, J. (2020). Efektivitas Peran Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Padang Dalam Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Di Kelurahan Purus Kota Padang. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAAP)*, 2(4):123–133. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v2i4.249>
- Hafsah, M., J. (2004). Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). *Jurnal Infokop*, 25(1):40-44.
- Leiwakabessy, D. R. (2021). *Analysis of Micro, Small, and Medium Business Development During the Covid 19 Pandemic*. 14(3).
- Mukuan, D. D. S. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 bagi Usaha Rumah Makan Selera Laut. *Ejournal.Unsrat.Ac.Id*, 2(4):304–308.
- Rahadi, D. R., & Wardiman, C. (2022). Strategi Pemasaran Umkm di Masa Pandemi Covid-19. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(1):96. <https://doi.org/10.24014/ekl.v5i1.14713>
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2):109–120.
- Sarmigi, E. (2020). Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM Di Kabupaten Kerinci. *Al-Dzahab*, 1(1):1–17.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.